

BAB IV

LAPORAN HASIL HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1

Sejarah rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1 berdiri pada tanggal 26 Maret 2014 M atau 27 Jumadil Awal 1435 H yang didirikan oleh Ustadz Sofyan Baderuddin. Rumah Tahfidz Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1 beralamat di Jl. Pekapuran Raya Gg. Melati II RT 18 No. 37 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin disebelah rumah Ustadz Sofyan dengan jumlah awal santri 22 orang dan 3 pengajar. Pembelajaran di Rumah tahfizh ini ada dua sesi, yaitu sore dan malam untuk menghafal Al-Qur'an. Kemudian satu tahun berlalu, tahun 2015 Ustadz M. Mustafa Kamil datang dan bergabung untuk membantu membesarkan Rumah Tahfizh Al-Haramain dengan membuka pendaftaran program untuk belajar sambil menghafalkan Al-Qur'an. Karena banyaknya santri yang belajar di Rumah Tahfizh Al-Haramain ini, maka tempat belajar mengajar dipindahkan ke rumah yang lebih besar di Gg. Hikmah dipinjamkan). Setelah 6 bulan lebih Rumah Tahfizh Al-Haramain berkembang pesat, kemudian tempat kegiatan belajar mengajar dipindahkan lagi ke rumah Ustadz Sofyan karena tempat tidak mencukupi untuk semua santri, ditambah dengan di depan dan di samping rumah Ustadz Sofyan. Jadi, total ada 3 tempat yang dimiliki Rumah Tahfizh Al-Haramain pada saat itu. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak santri yang

masuk di Rumah Tahfizh Al-Haramain ini. Ustadz Sofyan dan Ustadz Kamil berfikir untuk mencari tempat khusus untuk kegiatan belajar mengajar Rumah Tahfizh Al-Haramain, akhirnya mendapatkan tanah kosong untuk dibangun Rumah Tahfizh Al-Haramain. Dana yang digunakan untuk membangun Rumah Tahfizh Al-Haramain ini adalah bantuan dari sumbangan-sumbangan umum orang tua dan donatur-donatur dari perusahaan. Dan berdirilah pusat Rumah Tahfizh Al-haramain Kota Banjarmasin Jl. Pekapuran Raya Gg. Melati II RT 18 No. 37.

Rumah Tahfizh berkembang sangat pesat sampai sekarang dan memiliki 4 cabang dan lokasi yang berbeda-beda:

- a. Cabang Beruntung Raya, Jl. Raya Sadewa No. 15 RT. 24. Penanggung jawab Ustadz Rafi'uddin.
- b. Cabang Kayu Tangi, Jl. Perdagangan Komplek Garuda RT. 22. Penanggung jawab Ustadz Ahmad Arifin.
- c. Cabang Teluk Tiram, Jl. Antasan Raden Muara 130A RT. 031 RW. 002. Penanggung jawab ustadzah Norliani.
- d. Cabang Pekapuran Raya 2, Jl. Lingkar Dalam Gubernur Subarjo (Seberang Indomaret Perempatan Lokasi) Pekapuran Raya Kec. Banjarmasin Timur. Penanggung Jawab Ustadz Heriadi, S.Pd.I.

Rumah Tahfizh Al-haramain Pusat juga memiliki pondok pesantren, ada 18 santri yang menginap disana. Kepala pondok pesantren Al-haramain adalah Ustadz A. Zaini, Lc sekaligus sebagai Musyrif.

Latar belakang dari nama Al-Haramain diambil dari nama Makkah dan Madinah, yaitu 2 haram Masjid makkah dan Masjid Madinah yang ingin

mengambil berkah dari 2 tempat tersebut. Selain itu juga, Ustadz Sofyan pendiri rumah Tahfizh ini lahir di kota makkah dan belajar di Makkah. Ustadz Sofyan juga seorang penghafal Al-Qur'an, jadi beliau ingin lingkungan tempat tinggal beliau juga bisa seperti beliau belajar dan menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sedikit banyaknya juga diambil dari tempat beliau belajar.

2. Tujuan, Visi dan Misi Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin

Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin memiliki Tujuan, Visi dan Misi yang mulia. Tujuan berdirinya Rumah Taahfizh Al-Haramain Banjarmasin:

- a. Membentuk generasi Qur'ani (Cinta Al-Qur'an) yang berakhlak mulia,
- b. Menciptakan Kaderisasi Huffazh (Penghafal Al-Qur'an) yang memahami Fiqih dengan benar.
- c. Memberdayakan potensi anak.
- d. Memberdayakan Profesionalisme Guru Al-Qur'an.

Visi Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin adalah “Menjadikan lembaga terdepan, terbaru yang berjiwa Al-Qur'an”. Dan Misi Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembelajaran yang berbasis kepada sosial dakwah.
- b. Meningkatkan mutu hafalan santri/wati.
- c. Berusaha mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dan berakhlak.

3. Struktur pengurus kelompok Tahsin di Rumah Tahfizh Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1

Ketua Yayasan	: Ustadz Sofyan, S.Pd.I
Penjamin Mutu Yayasan	: Ustadz Mustafa Kamil, S.Th.I
Supervisor dan Sekretaris Yayasan	: Ustadz Rijal Mukmin, S.Pd.I
Pembina dan Bendahara yayasan	: Ustadzah Sarfiah, S.Pd.I
Ketua Bidang Tahsin	: Ustadzah Habibaturrosyidah, A.Md
Wakil Ketua Bidang tahsin	: Ustadz Ahmad Fajar

4. Kegiatan Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1

a. Sesi Pra Tahsin

Sesi pra tahsin ini untuk anak yang berusia 5-7 tahun atau sederajat dengan tingkatan Taman Kanak-Kanak (TK). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Jum'at, dimulai dari jam 14.00 sampai jam 15.15 WITA (siang hari). Kegiatan yang dilakukan selain kegiatan belajar dan menghafal yaitu menghafal Asmaul Husna, membaca hingga menghafal hadits-hadits pendek, pembelajaran tajwid, fiqih dan akhlak sederhana yang dipahami anak TK, dsb.

b. Sesi Tahsin

Sesi tahsin ini untuk anak yang berusia 7-12 tahun atau sederajat dengan tingkatan Sekolah Dasar (SD). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Jum'at, dimulai dari jam 15.30 sampai jam 17.30 WITA (sore hari). Kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan belajar dan menghafal yaitu

menghafal pembelajaran tajwid, fiqih dan akhlak yang sedang yang mudah dipahami anak SD, dsb.

c. Sesi Tahfizh

Sesi tahsin ini untuk usia 13-20 tahun ke atas atau sederajat dengan tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu, karena pemisahan antara santri dan santriwati. Untuk santri setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at. Sedangkan untuk santriwati setiap hari Ahad, Selasa dan Kamis, dimulai dari jam 18.00 sampai jam 20.30 WITA (malam hari). Kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan belajar dan menghafal yaitu menghafal pembelajaran tajwid, fiqih dan akhlak yang lebih tinggi, dsb.

d. Sesi Tahsin Kelas Dewasa

Sesi tahsin kelas dewasa ini untuk orang tua yang sudah berumah tangga, dan dipisahkan antara Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu.

- 1) Tahsin Bapak-Bapak, dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu dari jam 19.00 sampai jam 20.20 WITA (malam hari).
- 2) Tahsin Ibu-Ibu, dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu dari jam 08.00 sampai jam 09.30 WITA (pagi hari)

Kegiatan sesi tahsin dewasa ini menggunakan metode Ummi, tidak ada hafalan, hanya memperbaiki bacaan yang salah. Dengan menggunakan metode klasik baca simak ustadz-ustadzah membenarkan bacaan yang salah. Sebelum

pulang mereka membacakan surah-surah pendek dan sesi tanya jawab mengenai pembelajaran.

e. Maulid Habsy santri dan Guru

Selain belajar dan menghafal Al-Qur'an, Rumah Tahfizh ini juga mengajarkan maulid habsy untuk mengembangkan bakat yang ada. Kegiatan ini dilakukan setia hari Sabtu setelah Ashar. Dengan adanya grup habsy ini dimaksudkan untuk membantu mengisi acara-acara tertentu dan diundang untuk mengisi acara diluar Rumah Tahfizh.

f. Pembacaan Manaqib

Pembacaan manaqib ini dibuka untuk umum, dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Pembacaan manaqib ini dimaksudkan untuk para Ustadz-Ustadzah sebagai pengajar disana sebagai pembelajaran dan tambahan ilmu agama.

g. Pondok Pesantren Rumah Tahfizh

Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang pekapuran Raya 1 juga memiliki pondok pesantren yang letaknya di Rumah Tahfizh itu sendiri. Pondok pesantren ini dikhususkan untuk laki-laki, ada puluhan santri yang tinggal di pondok dengan fasilitas yang sudah disediakan. Adapun kegiatan yang ada di pondok yaitu mengaji, *muroja'ah*, menghafal Al-Qur'an, belajar Risalah Amaliyah, dsb.

Tabel 4.1. Kegiatan Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Senin – Jum’at	14.00 – 15.15	Sesi Pra Tahsin
2.	Senin – Jum’at	15.30 – 17.30	Sesi Tahsin
3.	Senin, Rabu dan Jum’at	18.00 – 20.20	Sesi Tahfizh Putra
4.	Ahad, Senin dan Kamis	18.00 – 20.30	Sesi Tahfizh Putri
5.	Senin dan Rabu	19.00 – 20.20	Sesi Tahsin Kelas Dewasa (Bapak-Bapak)
6.	Senin Dan Rabu	08.00 – 09.30	Sesi Tahsin Kelas Dewasa (Ibu-Ibu)
7.	Sabtu	16.00 – 18.00	Latihan Maulid Habsy Santri dan Guru

Sumber: Ustadz Mustafa Kamil, S.TH.I

5. Tingkatan Hafalan Surah Kelompok Tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain

Tingkatan hafalan surah di Rumah Tahfizh Al-Haramain seimbang dengan jilid Ummi sebagai acuan program Tahsin pada kelompok Tahsin ini. Karena sesuai dengan kelompoknya Santr/wati belajar Tahsin dan ada 6 jilid dalam Ummi, yaitu:

- a. Jilid 1 surah *An-Naas* sampai *Al-Quraisy*
- b. Jilid 2 surah *Al-Fiil* sampai *Al-Qadar*
- c. Jilid 3 suraah *Al-‘Alaq* sampai *Al-Balad*
- d. Jilid 4 surah *Al-Fajr* sampai *Al-Buruj*
- e. Jilid 5 surah *Al-Insyiqaq* sampai *At-Takwir*
- f. Jilid 6 surah *Abasa* sampai *An-Naba’*

6. Ustadz Ustadzah Kelompok Tahsin di Rumah Tahfizh Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1

Ada banyak Ustadz Ustadzah yang mengajar di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1 ini. Dan ada banyak Ustadz Ustadzah yang mengajar dikelompok Tahsin. Tetapi peneliti hanya memaparkan Ustadz Ustadzah yang mengajar pada kelompok Tahsin. Berikut Ustadz-Ustadzah yang mengajar di kelompok Tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1:

Tabel 4.2. Nama-Nama Pengajar Kelompok Tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1

No	Nama Pengajar Kelompok Tahsin
1.	Ustadzah Maya Puspita
2.	Ustadzah Jamilatul Qibtiyah
3.	Ustadzah Muthmainnah
4.	Ustadzah Lutfia Hani
5.	Ustadz M.Ramadhani
6.	Ustadz Mustaien
7.	Ustadz Arman
8.	Ustadz Rizki Aulia
9.	Ustadz Rijal Anshari
10.	Ustadz Hasan Baihaki
11.	Ustadz M.Fitri
12.	Ustadzah Noor Baity
13.	Ustadzah Siti Sarah
14.	Ustadzah Amanda
15.	Ustadzah Siti Fatimah
16.	Ustadzah Siti Nursyifa
17.	Ustadzah Aminah
18.	Ustadzah Lailatul Farah
19.	Ustadzah Ummi Rada
20.	Ustadzah Raudah
21.	Ustadzah Nadia Khaerina
22.	Ustadzah Fatmawat
23.	Ustadzah Maya Puspita

Sumber: Ustadzah Habibaturrosyidah, A.Md

B. Penyajian Data

1. Nama-nama 30 Santri/wati yang Menghafal Juz ‘Amma usia 7-12 Tahun pada Kegiatan Tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1

Berikut nama-nama Santri/wati beserta umurnya:

Tabel 4.3. Nama 30 Santri/wati yang telah selesai Juz ‘Amma Usia 7-12 Tahun pada Kegiatan Tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1

NO	NAMA	UMUR
1.	Keisya Aura Dhiya	8 Tahun
2.	Syifa Riska Aprila	11 Tahun
3.	Sese Najwa	11 Tahun
4.	Amira Riefda Utami	9 Tahun
5.	Hana Aida Sahila	7 Tahun
6.	Raudah Aqila	8 Tahun
7.	Muhammad Luthfi	9 Tahun
8.	Aiman	9 Tahun
9.	Muhammad Faidl Salim	12 Tahun
10.	Muhammad Daffa Raihan	12 Tahun
11.	M. Haikal	9 Tahun
12.	M. Farid Syauqi	10 Tahun
13.	Putri Salsabila	11 Tahun
14.	M. Khairani	12 Tahun
15.	Asmiranda	10 Tahun
16.	M. Ilham Ali	9 Tahun
17.	Ghina Hilyatul Auliya	9 Tahun
18.	Aulia Nur Azizah	11 Tahun
19.	Ahmad Nabil Firdaus	11 Tahun
20.	Nur Aini	10 Tahun
21.	Inayatina	8 Tahun
22.	Nur Agnia	8 Tahun
23.	Saffa Azizah	10 Tahun
24.	Selena Azzahra	8 Tahun
25.	Zahratus Syifa	8 Tahun
26.	Alya Nur Saila Zahra	9 Tahun
27.	Salsabila Rahmah	9 Tahun
28.	Ahmad Najib	10 Tahun
29.	A. Zainal Aqli	9 Tahun
30.	M. Faqih	8 Tahun

Sumber: Ustadzah habibaturrosyidah, A.Md

2. Hasil Tes Lisan 30 Santri/wati Kelompok tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1

Tes lisan yang peneliti lakukan terhadap santri/wati dengan penilaian sesuai dengan penilaian Ustadz dan Usztazdah lakukan saat melakukan tes pada kelompok tahsin, yaitu ada 3 penilaian: Dengung dan panjang pendek (penilaian dari segi Tajwid pada kelompok tahsin ini Ustadz Ustadzah di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1 ini hanya dengung dan panjang pendek karena pada kelompok atas atau kelompok Tahfizh nanti baru penilaian secara menyeluruh dari Tajwid hingga Makharijul Huruf), penilaian sambung ayat dan penilaian sambung surah. Kemudian pada tes lisan dilakukan dengan bergantian satu per satu santri/wati dengan mendengarkan peneliti membacakan surah lalu santri/wati membacakan ayat setelah peneliti bacakan. Saat santri/wati membacakan ayat, peneliti sambil melakukan penilaian dengung dan panjang pendek dan sambung ayat. Ada beberapa surah yang sengaja pada bagian-bagian akhir surah, sehingga setelah surah itu selesai, santri/wati diminta membacakan surah selanjutnya mulai dari ayat pertama. Di sinilah peneliti melakukan penilaian sambung surah. Ayat yang santri/wati bacakan ada 5 ayat setiap surah dan ada 8 surah, jadi total ayat yang dibacakan Santri/wati adalah 40 ayat. Surah yang dibacakan, yaitu surah *Al-Fajr* ayat 1 sampai 5, surah *Al-Ghasyiyah* ayat 22 sampai 26, surah *At-Thoriq* ayat 6 sampai 10, surah *Al-Insyiqaq* ayat 1 sampai 5, surah *Al-Mutaffifin* ayat 32 sampai 36, surat *At-Takwir* ayat 10 sampai 14, surah *An-Nazi'at* ayat 1 sampai 5 dan surah *An-Naba'* ayat 36 sampai 40 yang digunakan peneliti untuk tes lisan ini. Saat tes lisan peneliti membacakan satu dua ayat terlebih dahulu pada surat yang telah ditentukan. Surah

pertama yang dibacakan peneliti adalah surah *Al-Ghasyiyah* ayat 20 dan 21 kemudian Santri/wati menyambung ayat yang telah dibacakan sampai surah selesai. Peneliti kemudian menanyakan itu surah apa, setelah mereka menjawab peneliti menanyakan kembali setelah surah yang mereka baca itu surah apa, setelah mereka menjawab meminta mereka untuk membacakan ayat 1 sampai 5. Setelah surah *Al-Ghasyiyah* adalah surah *Al-Fajr*. Kemudian peneliti membacakan lagi surah *At-Thoriq* ayat 4 dan 5, Santri/wati langsung menyambung ayat yang telah dibacakan sebanyak lima ayat yaitu ayat 6 sampai 10. Peneliti kemudian membacakan lagi surah berikutnya yaitu surah *Al-Mutaffifin* ayat 30 dan 31 lalu Santri/wati menyambung ayat 32 sampai 36. Sama halnya surah pertama yang peneliti bacakan Santri/wati menyelesaikan surah, menjawab pertanyaan surah apa yang dibacakan, menjawab surah setelah surah yang dibacakan dan meminta Santri/wati membacakan surah ayat 1 sampai 5, setelah surah *Al-Mutaffifin* adalah surah *Al-Insyiqaq*. Kemudian peneliti membacakan surah ke empat yaitu surah *At-Takwir* ayat 8 dan 9, kemudian Santri/wati menyambung membacakan ayat 10 sampai 14. Kemudian peneliti membacakan lagi surah yang terakhir yaitu surah *An-Naba'* ayat 34 dan 35, Santri/wati membacakan ayat 36 sampai 40. Sama halnya surah pertama dan ke tiga yang peneliti bacakan Santri/wati menyelesaikan surah, menjawab pertanyaan surah apa yang dibacakan, menjawab surah setelah surah yang dibacakan dan meminta Santri/wati membacakan surah ayat 1 sampai 5.

Hasil yang didapatkan pada tes lisan ini sangat bagus di setiap surah dengan kategori penilaian yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan indikator

dan penilaian Ustadz Ustadzah lakukan saat melakukan tes setiap surah. Berikut nilai yang didapat ditulis dengan menggunakan tabel:

Tabel 4.4. Hasil Tes Lisan 30 Santri/wati Juz ‘Ammu Usia 7-12 Tahun pada Kegiatan tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1

No	Nama Surah	N	f	N	F	N	f	N	f
1.	<i>An-Naba’</i>	10	21	9	6	8	3	7	-
2.	<i>An-Nazi’at</i>	10	28	9	1	8	1	7	-
3.	<i>At-Thoriq</i>	10	22	9	5	8	3	7	-
4.	<i>Al-Mutaffifin</i>	10	18	9	11	8	-	7	1
5.	<i>Al-Insyiqaq</i>	10	22	9	7	8	1	7	-
6.	<i>At-Takwir</i>	10	21	9	4	8	5	7	-
7.	<i>Al-Ghasyiyah</i>	10	22	9	7	8	1	7	-
8.	<i>Al-Fajr</i>	10	24	9	5	8	1	7	-

3. Data Rapot 30 Santri/wati Rumah Tahsin Usia 7-12 Tahun pada Kegiatan Taahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1

Hasil belajar Santri/wati setelah tes surah biasanya masukkan ke dalam rapot Santri/wati sama seperti pada umumnya rapot Sekolah. Yang membedakan adalah Rapot di Rumah Tahfizh Al-Haramain berupa penilaian setiap surah yang dihafalkan. Sebelum diadakan Tes surah, Santri/wati menghafal sesuai tingkatan hafalan dan jilid Ummi yang dipelajari, seperti yang telah dipaparkan di atas.

Tabel 4.5 Data Rapot Hafalan surah *An-Naba’* sampai *Al-Fajr* 30 Santri/wati Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1

No	Nama Surah	N	f	N	F	N	f	N	f	N	F
1.	<i>An-Naba’</i>	10	21	9	7	8	2	7	-	5	-
2.	<i>An-Nazi’at</i>	10	21	9	7	8	1	7	1	5	-
3.	<i>At-Thoriq</i>	10	17	9	9	8	2	7	2	5	-
4.	<i>Al-Mutaffifin</i>	10	16	9	4	8	6	7	3	5	1
5.	<i>Al-Insyiqaq</i>	10	16	9	6	8	5	7	3	5	-
6.	<i>At-Takwir</i>	10	19	9	6	8	4	7	1	5	-
7.	<i>Al-Ghasyiyah</i>	10	16	9	10	8	2	7	2	5	-
8.	<i>Al-Fajr</i>	10	14	9	7	8	8	7	1	5	-

Sumber: Rapot Santri/wati Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin

4. Faktor penghambat dan faktor pendukung menghafal Juz ‘Amma Usia 7-10 Tahun pada Kegiatan Tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1

Mengerjakan suatu pekerjaan biasanya selalu ada faktor penghambat dan faktor pendukung. Dalam menghafal pun juga mempunyai faktor penghambat dan pendukung, tidak semua berjalan lancar dan mulus. Ada beberapa faktor yang menghambat dan mendukung hasil dari wawancara dengan Penanggung Jawab Kelompok Tahsin yaitu Ustadzah Habibaturrosyidah, A.Md dan juga 30 santri/wati yang menjadi subjek penelitian. Berikut faktor penghambat dan pendukung Santri/wati dalam menghafal Usia 7-12 Tahun pada Kegiatan Tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran raya 1:

- a. Faktor penghambat Santri/wati dalam Menghafal Juz ‘Amma Usia 7-12 Tahun pada Kegiatan Tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran raya 1.

- 1) Ayat yang panjang

Tidak semua ayat dalam Al-Qur'an sama panjang dan pendek setiap ayat. Banyak Santri/wati yang kesulitan saat menghafal pada ayat yang panjang. Santri/wati biasanya diminta untuk menghafal 5 ayat setiap pertemuan atau setoran, jika terdapat ayat yang panjang maka diibaratkan mereka menghafal lebih dari 5 ayat.

- 2) Ayat yang mirip/sama

Ada beberapa orang yang kesulitan saat menghafal jika ayat pada surah satu sama dengan surah yang lain. Misalkan pada surah Al-Al-A'la ayat 14 dengan surah Als-Syams ayat 9 dan Al-Kafirun ayat 3 dan 5. Santri/wati yang tidak fokus akan salah melanjutkan ayat yang mirip/sama saat menghafal.

3) Tugas sekolah

Santri/wati yang belajar di Rumah Tahfizh ini juga belajar di sekolah umum. Tugas sekolah menjadi faktor penghambat banyak Santri/wati dalam menghafal karena berkurangnya waktu untuk menghafal. Anak tidak bisa langsung mengerjakan pekerjaan terus menerus. Mereka membutuhkan istirahat terlebih dahulu untuk mengerjakan pekerjaan lainnya, termasuk menghafal.

4) Tugas les

Sebagian Santri/wati juga selain Sekolah umum juga mengikuti les. tugas sekolah sudah membuat waktu menghafal Santri/wati berkurang ditambah lagi dengan tugas les. Seperti yang disampaikan Santriwati dalam wawancara faktor penghambat menghafal tugas sekolah dan tugas les.

5) Ulangan Sekolah

Setiap tengah atau akhir semester sekolah biasanya di adakan ulangan. Seperti yang disampaikan oleh Santri/wati dan Ustadzah Habibaturrosyidah selaku Penanggung Jawab Kelompok Tahsin, faktor penghambat menghafal biasanya saat ulangan Santri/wati lebih fokus belajar untuk ulangan tengah dan akhir semester.

6) Tidak tau bacaannya

Setelah KBM biasanya Ustadz Ustadzah yang mengajar mempraktikkan bacaan ayat Al-Qur'an yang akan di hafalkan oleh Santri/wati. Akan tetapi, karna

Santri/wati menghafalnya di rumah dan tidak sepenuhnya ingat apa yang di praktikkan Ustadz Ustadzah mereka kesulitan dalam menghafal.

7) Kurang lancar

Faktor penghambat menghafal kurang lancar ini terjadi pada saat setoran. Ada beberapa Santri/wati yang mengalami faktor penghambat ini, akibatnya mereka tersendat dan ada ayat yang terlewat saat setoran dengan Ustadz atau Ustadzah. Faktor ini disebabkan karena kurangnya Santri/wati dalam menghafal dan disebabkan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas.

- b. Faktor pendukung Faktor pendukung Santri/wati dalam Menghafal Juz ‘Amma Usia 7-12 Tahun pada Kegiatan Tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran raya 1.

1) Keluarga

Dukungan keluarga sangat dominan di dalam faktor pendukung menghafal pada Santri/wati Rumah Tahfizh Al-Haramain ini. Hasil dari wawancara 30 Santri/wati kebanyakan karna faktor keluarga yang memasukan anaknya ke Rumah Tahfizh Al-Haramain ini. selain untun mengajarkan anaknya tentang Al-Qur’an dan juga menghafal, Rumah Tahfizh Al-Haramain ini juga dikenal dengan kualitas yang baik dalam pendidikannya kata beberapa Santri/wati melalui wawancara.

2) Kemauan diri

Faktor pendukung yang sangat berpengaruh yaitu kemauan diri Santri/wati sendiri yang ingin masuk atau belajar Al-Qur’an di Rumah Tahfizh Al-Haramain

ini. Alasannya berbagai macam ada yang karena ingin menghafal Al-Qur'an, karena mengikuti teman, karena pendidikan luar Rumah Tahfizh yang sudah ada basic menghafalnya dan lain sebagainya. Salah satu Santri/wati saat wawancara masuk di Rumah Tahfizh Al-Haramain karena ingin memantapkan hafalan yang telah ia hafal di sekolah umum.

3) Kesehatan

Kesehatan juga salah satu faktor pengambat dalam menghafal. Karena ketika sakit Santri/wati tidak dapat menghafal dengan baik bahkan tidak dapat berhadir ke Rumah Tahfizh Al-Haramain. Kesehatan yang baik dapat membuat Santri/wati lebih fokus untuk menghafal, tetapi ketika sakit Santri/wati harus banyak beristirahat agar bisa kembali sehat dan bisa menghafal dengan baik lagi.

4) Teman

Selain keluarga, teman juga salah satu faktor pendukung bagi Santri/wati masuk di rumah Tahfizh Al-Haramain. Semangat untuk menghafal bisa Santri/wati dapatkan ketika melihat teman berhasil dalam menghafal. Santri/wati akan lebih bersemangat ketika temannya bisa melakukannya, dan Santri/wati terpancing untuk bisa menghafalkannya juga.

5) *Muroja'ah*

Hal yang paling penting dalam menghafal adalah *muroja'ah*. *Muroja'ah* adalah mengulang kembali hafalan yang telah dihafal. Di Rumah Tahfizh Al-Haramain ini tidak langsung menghafal satu surah, akan tetapi menghafal

beberapa ayat terlebih dahulu. Setiap kali Santri/wati menyetorkan hafalan, Santri/wati harus mengulang kembali dari ayat pertama sehingga membuat Santri/wati benar-benar hafal dan mantap dalam hafalan serta ilmu Tajwidnya.. Selain pengulangan dari ayat pertama saat menghafal, di Rumah Tahfizh ini juga ada pengulangan surah-surah yang telah dihafalkan Santri/wati yang mana program ini diwajibkan oleh Rumah Tahfizh Al-Haramain agar terjaganya hafalan-hafalan surah terdahulu.

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan data di atas, maka data-data tersebut kemudian akan dianalisis untuk melihat bagaimana gambaran bagaimana tingkat kemampuan menghafal Juz' Amma Usia 7-12 tahun pada kegiatan tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1. Analisis ini di mulai dari Tes Lisan Santri/wati yang hafal Juz 30 atau surah An-Naba sampai dengan surah Al-Fajr, kemudian analisis hasil tes lisan dengan rapor Santri/wati dan faktor-faktor penghambat dan pendukung santri/wati dalam menghafal.

Analisis data kemampuan menghafal Santri/wati pada tes lisan. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan sesuai dengan indikator-indikator yang diberikan oleh Ustadz Ustadzah kelompok Tahsin Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin cabang Pekapuran Raya 1 yang diterapkan pada setiap surah. Hasil yang didapat kemudian dimasukan ke dalam tabel, selanjutnya peneliti menghitung setiap-rata-rata Santri/wati dan prosentasinya. Setelah mendapatkan hasilnya peneliti menghitung rata-rata seluruh Santri/wati untuk

menjadikan nilai akhir kemampuan menghafal Santri/wati di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1, dan kemudian menginterpretasikan data agar lebih mudah dipahami.

Analisis pada Tes Lisan di setiap surah-surah yang menjadi surah tes penilaian setiap indikator. Surah yang diuji pada tes lisan adalah surah *An-Naba'*, surah *An-Nazi'at*, surat *At-Takwir*, surah *Al-Mutaffifin*, surah *Al-Insyiqaaq*, surah *At-Thoriq*, surah *Al-Ghasyiyah* dan surah *Al-Fajr*.

Analisis pada surah *An-Naba'* terdapat 21 Santri/wati yang mendapatkan nilai sempurna dengan predikat A+, kemudian 6 Santri/wati mendapatkan nilai dengan predikat A, dan 3 Santri/wati mendapatkan nilai dengan predikat B+. Faktor yang dipengaruhi karena terdapat surah yang panjang dan Santri/wati kehabisan napas jika diteruskan sampai selesai ayat. Sehingga untuk bisa menyelesaikan satu ayat mereka membaca dengan cepat dan tidak memperhatikan lagi dengung dan panjang pendek dalam ayat tersebut. Pada surah *An-Nazi'at* terdapat 28 Santri/wati yang mendapatkan nilai dengan predikat A+, kemudian 1 Santri/wati mendapatkan nilai dengan predikat A, dan 1 Santri/wati mendapatkan nilai dengan predikat B+. Faktor yang mempengaruhi karena ayat-ayat pada surah *An-Nazi'at* ini pendek dan mudah diucapkan sehingga hanya ada 2 Santri/wati yang melakukan beberapa kesalahan pada ilmu Tajwid ataupun pada sambung surah. Pada surah *At-Takwir* terdapat 22 Santri/wati yang mendapatkan predikat nilai A+, kemudian 5 Santri/wati yang mendapatkan nilai dengan predikat A dan 3 Santri/wati mendapatkan nilai dengan predikat B+. Faktor yang mempengaruhi karena pada surah *At-Takwir* ini terdapat surah yang mirip diawal ayat sehingga

ada beberapa Santri/wati yang tertukar urutan ayat dan beberapa salah dalam sambung ayat. Pada surah *Al-Mutaffifin* terdapat 18 Santri/wati yang mendapatkan predikat nilai A+, kemudian 11 Santri/wati yang mendapatkan nilai dengan predikat A dan 1 Santri/wati mendapatkan nilai dengan predikat B. Faktor yang mempengaruhi karena pada surah *Al-Mutaffifin* ini banyak terdapat ayat yang panjang dan banyak Mad Lazim atau biasa disebut dengan bendera Santri/wati kurang memperhatikan panjang pendek bacaan, ada beberapa kesalahan pada sambung ayat serta ada beberapa kesalahan pada dengung dan panjang pendek. Pada surah *Al-Insyiqaaq* terdapat 22 Santri/wati yang mendapatkan predikat nilai A+, kemudian 7 Santri/wati yang mendapatkan nilai dengan predikat A dan 1 Santri/wati mendapatkan nilai dengan predikat B+. Faktor yang mempengaruhi karena pada surah *Al-Insyiqaaq* ini beberapa kesalahan pada dengung dan panjang pendek serta kesalahan pada sambung surah. Pada surah *At-Thoriq* terdapat 21 Santri/wati yang mendapatkan predikat nilai A+, kemudian 4 Santri/wati yang mendapatkan nilai dengan predikat A dan 5 Santri/wati mendapatkan nilai dengan predikat B+. Faktor yang mempengaruhi karena beberapa Santri/wati kurang memperhatikan bacaan seperti nun mati bertemu dengan mim, dan beberapa Santri/wati juga terdapat kesalahan saat sambung ayat. Pada surah *Al-Ghasyiyah* terdapat 22 Santri/wati yang mendapatkan predikat nilai A+, kemudian 7 Santri/wati yang mendapatkan nilai dengan predikat A dan 1 Santri/wati mendapatkan nilai dengan predikat B+. Faktor yang mempengaruhi karena terdapat kesalahan Santri/wati pada dengung dan panjang pendek serta kesalahan pada sambung surah. Pada surah *Al-Fajr* terdapat 24 Santri/wati yang

mendapatkan predikat nilai A+, kemudian 5 Santri/wati yang mendapatkan nilai dengan predikat A dan 1 Santri/wati mendapatkan nilai dengan predikat B+. Faktor yang mempengaruhi karena pada surah Al-fajr ini terdapat ayat yang panjang, ada beberapa kesalahan Santri/wati pada dengung dan panjang pendek serta kebanyakan kesalahan pada sambung surah.

Beberapa Santri/wati tidak hafal urutan surah, sehingga tidak mengetahui surah setelah surah yang Santri/wati bacakan. Ada juga yang mengatakan tidak menghafal urutan surah. Ada beberapa kesalahan Santri/wati saat sambung ayat dikarenakan ayat yang diujikan secara acak dan beberapa Santri/wati tersambung ke surah lain.

Tabel 4.6 Rata-Rata Kemampuan Menghafal Santri/wati pada Tes Lisan

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Prosentasi (%)
1.	10	6	60	20
2.	9,9	6	59,4	20
3.	9,7	2	19,4	6,7
4.	9,6	5	48	16,7
5.	9,5	5	47,5	16,7
6.	9,4	4	37,6	13,3
7.	9,2	1	9,2	3,3
8.	9	1	9	3,3
Jumlah		30	290	100

Setelah dianalisis setiap surah, kemudian peneliti menghitung rata-rata setiap Santri/wati. Ada 6 Santri/wati yang mendapatkan nilai sempurna dengan rata-rata nilai adalah 10 hafalan Santri/wati ini sempurna, saat wawancara Santri/wati mengatakan menghafal mudah-mudah saja hanya beberapa Santri/wati yang kesulitan saat terdapat ayat yang panjang. Kemudian ada 6 Santri/wati mendapatkan rata-rata nilai 9,9, 2 Santri/wati mendapatkan rata-rata

nilai 9,7. Faktor penghambat hasil wawancara yaitu ada beberapa Santri/wati yang kesulitan menghafal ayat yang panjang, ayat yang sama, saat ada ulangan, tugas sekolah dan tugas les. Akan tetapi semangat Santri/wati yang mampu menghafalkannya malam, pagi, dan sebelum berangkat menghafalkan kembali ayat yang ingin disetorkan. Santri/wati juga sering menyetorkan ayat lebih dari yang ditentukan oleh Ustadz Ustadzah, sehingga Santri/wati lebih cepat selesai dan lebih sering mengulang surah yang mereka hafalkan, kemudian ada juga yang sudah menghafalkan surah tersebut yang artinya Santri/wati hanya mengulang saja atau memantapkan hafalan surah Santri/wati saja. Kemudian ada 5 Santri/wati yang mendapatkan rata-rata nilai 9,6, 5 Santri/wati yang mendapatkan rata-rata nilai 9,5, 4 Santri/wati yang mendapatkan rata-rata nilai 9,4, 1 Santri/wati yang mendapatkan rata-rata nilai 9,2 dan 1 Santri/wati yang mendapatkan rata-rata nilai 9. Faktor penghambat menghafal sama dengan faktor-faktor penghambat Santri/wati lainnya. Kebanyakan dari Santri/wati faktor penghambaatnya adalah tugas sekolah, karena selain belajar membaca Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Haramain Santri/wati juga sekolah umum pada pagi hari.

Kualifikasi Nilai Akhir pada tes lisan, yaitu:

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$Mx = \frac{290}{30}$$

$$Mx = 9,6$$

Interpretasi data pada tes lisan, yaitu:

$$Nilai = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{9,6}{10} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 96\%$$

Jadi, interpretasi data pada tes lisan 96% dengan predikat **Tinggi Sekali**.

Analisis Kemampuan Menghafal Santri/wati pada hasil data rapot. Nilai-nilai yang di dapat berasal dari rapot Santri/wati yang mana nilai tersebut penilaian langsung dari Ustadz Ustadzah yang mengajar. Peneliti memasukan predikat yang diberikan Ustadz Ustadzah yang merupakan penilaian Ustadz Ustadzah terhadap Santri/wati dan peneliti menambahkan angka sebagai ganti predikat yang mana menjadi penilaian berbentuk angka. Kemudian peneliti menghitung setiap-rata-rata Santri/wati dan prosentasinya. Setelah mendapatkan hasilnya peneliti menghitung rata-rata seluruh Santri/wati untuk menjadikan nilai akhir kemampuan menghafal Santri/wati di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1, dan kemudian menginterpretasikan data agar lebih mudah dipahami.

Tabel 4.7 Rata-Rata Kemampuan Menghafal Santri/wati pada Rapot

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Prosentasi (%)
1.	10	7	70	23,3
2.	9,9	3	29,7	10
3.	9,7	2	19,4	6,7
4.	9,6	2	19,2	6,7
5.	9,5	1	9,5	3,3
6.	9,3	1	9,3	3,3
7.	9,2	2	18,4	6,7
8.	9,1	2	18,2	6,7
9.	9	2	18	6,7
10.	8,9	2	17,8	6,7
11.	8,7	2	17,4	6,7

12.	8,5	2	17	6,7
13.	8,4	1	8,4	3,3
14.	7,7	1	7,7	3,3
Jumlah		30	280	100

Kualifikasi Nilai Akhir pada rapot Santri/wati, yaitu:

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$Mx = \frac{280}{30}$$

$$Mx = 9,3$$

Interpretasi data pada rapot Santri/wati, yaitu:

$$Nilai = \frac{skor\ total}{skor\ maksimum} \times 100\%$$

$$Nilai = \frac{9,3}{10} \times 100\%$$

$$Nilai = 93\%$$

Jadi, interpretasi data pada rapot Santri/wati 93% dengan predikat **Tinggi Sekali**.

Tingkat kemampuan menghafal Santri/wati Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1 sangat bagus dilihat dari hasil rapot dan tes lisan, Santri/wati berhasil mempertahankan hafalan mereka. Sesuai dengan teori Prihantini kemampuan menghafal adalah proses waktu tergantung pada kekuatan memori Santri/wati. Santri/wati kemudian memiliki kewajiban untuk menjaga hafalan-hafalan Al-Qur'an tersebut. Sehingga, Santri/wati harus melalui proses pengembalian memori hafalan dalam kategori panjang. Santri/wati berhasil menjaga hafalan mereka dalam waktu panjang dan mengalami peningkatan ketika

dilakukannya tes kembali. Ditambah lagi dengan diwajibkannya *muroja'ah* yang telah diterapkan oleh Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin ini setiap hari, di rumah dan sebelum KBM dimulai.

Analisis perbandingan interpretasi data tingkat kemampuan menghafal Juz 'Amma usia 7-12 tahun pada kegiatan Tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran raya 1 berdasarkan nilai hasil tes dengan nilai rapot 30 Santri/wati yang menjadi subjek penelitian. Interpretasi data tingkat kemampuan menghafal yang didapat dari tes lisan adalah 96% sedangkan interpretasi data tingkat kemampuan menghafal pada rapot 93%. Hal ini disebabkan karena adanya faktor pendukung *muroja'ah* yang diwajibkan oleh Rumah Tahfizh Al-Haramain setiap hari, tidak hanya *muroja'ah* di Rumah Tahfizh Al-Haramain sebelum pembelajaran akan tetapi *muroja'ah* yang dilakukan di rumah dengan cara direkam dan dikirim ke Grup Whatsapp sebagai bukti Santri/wati telah *muroja'ah*. Tingkatan kemampuan menghafal ini sangat baik karena di Rumah Tahfizh ini pemeliharaan hafalan yang baik sehingga surah-surah yang telah dihafal tidak hilang dan akan terus lebih membaik bacaannya.